

ANALISIS PENGELOLAAN DAYA TARIK WISATA DI DESTINASI PANTAI: PERSPEKTIF PENGUNJUNG DAN MASYARAKAT LOKAL DI PANTAI NEW MELUR, KOTA BATAM

Oleh

Hari Sandi Atmaja¹, Wahyudi Ilham², Arina Luthfini Lubis³

¹ Manajemen Kuliner, Politeknik Pariwisata Batam

² Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

³ Manajemen Devisi Kamar, Politeknik Pariwisata Batam

E-mail: ¹hari@btp.ac.id, ²wahyudi@btp.ac.id, ³a.luthfinilubis@gmail.com

Article History:

Received: 13-04-2025

Revised: 26-04-2025

Accepted: 16-05-2025

Keywords:

Daya Tarik Wisata, Perspektif pengunjung, Perspektif Masyarakat Lokal, Pantai New Melur

Abstract: Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengelolaan daya tarik wisata di Pantai New Melur, Kota Batam, dengan meninjau perspektif wisatawan dan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada enam elemen utama pengembangan destinasi (6A), yaitu atraksi, aktivitas, aksesibilitas, amenitas, layanan tambahan (ancillary services), dan ketersediaan paket wisata. Data diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi selama Februari hingga Mei 2025. Temuan menunjukkan bahwa daya tarik utama Pantai New Melur terletak pada keindahan alamnya serta aktivitas wisata air yang cukup diminati. Akses ke lokasi tergolong baik, namun masih ada kekurangan terkait petunjuk arah dan sebagian infrastruktur jalan. Fasilitas penunjang seperti parkir, toilet, dan restoran telah tersedia, sementara layanan tambahan serta paket wisata belum berkembang optimal. Masyarakat lokal telah terlibat dalam kegiatan ekonomi pariwisata, tetapi masih memerlukan dukungan dalam bentuk pelatihan dan penyediaan sarana usaha. Studi ini merekomendasikan penguatan infrastruktur, pengembangan atraksi tambahan, dan peningkatan kolaborasi lintas sektor guna mendukung pengelolaan destinasi yang berkelanjutan dan inklusif.

PENDAHULUAN

Destinasi wisata pantai memegang peranan vital dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, pelestarian lingkungan, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat setempat. Sebagai negara maritim, Indonesia memiliki peluang besar untuk mengembangkan sektor pariwisata pesisir, terutama di kawasan Kepulauan Riau, termasuk Kota Batam. Salah satu lokasi yang menunjukkan potensi signifikan dalam pengembangan pariwisata adalah Pantai New Melur, yang terletak di bagian selatan Pulau Galang.

Daya tarik wisata memegang peranan penting dalam memengaruhi minat serta tingkat

kepuasan pengunjung saat memilih sebuah destinasi. Menurut Gunn (2019), daya tarik destinasi meliputi berbagai elemen seperti keindahan alam, kegiatan rekreasi, kekayaan budaya, dan ketersediaan fasilitas pendukung. Destinasi yang memiliki ciri khas yang unik cenderung lebih diminati oleh wisatawan, sehingga dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Karena itu, penelaahan terhadap daya tarik wisata menjadi hal yang krusial untuk memahami peluang pengembangan destinasi secara berkelanjutan.

Wisata bahari memberikan kontribusi besar dalam sektor pariwisata dunia. Menurut Hall (2020), pariwisata laut tidak hanya menyediakan hiburan dan kesempatan untuk bersantai, tetapi juga berfungsi dalam pelestarian lingkungan laut serta mendukung penguatan ekonomi masyarakat setempat. Pantai, sebagai bagian dari ekosistem laut, menjadi destinasi favorit bagi para wisatawan yang mencari suasana tenang atau pengalaman wisata yang berfokus pada alam. Karena itu, memahami berbagai elemen daya tarik wisata pantai, seperti yang ada di Pantai New Melur, menjadi hal krusial dalam merumuskan strategi pengelolaan yang berkelanjutan sekaligus mampu menarik minat berbagai kelompok wisatawan.

Pantai New Melur di Kota Batam merupakan destinasi wisata pantai yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Keunikan pantai ini terletak pada kebersihan dan kondisi alamnya yang masih alami, serta pemandangan laut yang menarik meskipun garis pantainya relatif pendek dan dikelilingi oleh dua daratan yang menjorok ke laut. Beragam aktivitas wisata yang tersedia, seperti penyewaan sepeda, ATV, banana boat, dan kayak, didukung oleh fasilitas penginapan dan restoran yang dikelola secara profesional. Namun, beberapa fasilitas pendukung seperti kondisi jalan yang kurang memadai, area parkir yang belum beraspal, dan ketiadaan pos kesehatan masih menjadi tantangan yang perlu diperbaiki.





Gambar 1. Objek Wisata Pantai New Melur, Kota Batam

Dari aspek aksesibilitas, Pantai New Melur hanya dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi atau bus wisata karena belum adanya layanan angkutan umum yang rutin. Petunjuk arah dan rambu lalu lintas masih minim, terutama di luar area pantai. Selain itu, fasilitas tambahan seperti jasa pemandu wisata, transportasi lokal, serta paket wisata seperti ekowisata dan wisata edukasi belum tersedia, padahal hal-hal tersebut berpotensi meningkatkan pengalaman pengunjung serta memperpanjang waktu kunjungan. Pengelolaan destinasi ini juga membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk berpartisipasi melalui kegiatan berjualan dan penyewaan wahana banana boat yang diatur oleh pengelola pantai, memberikan dampak positif secara ekonomi bagi warga sekitar. Oleh sebab itu, penting dilakukan analisis pengelolaan daya tarik wisata Pantai New Melur dari sudut pandang pengunjung dan masyarakat lokal untuk merancang strategi pengembangan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan melibatkan partisipasi semua pihak.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung ke Pantai New Melur

Bulan	Dewasa	Anak-anak	Total
September	12.817	1.464	14.281
Oktober	8.551	795	9.346

Sumber: Pengelola New Melur, diolah oleh peneliti 2025.

Data kunjungan wisatawan ke Pantai New Melur pada bulan September dan Oktober menunjukkan penurunan dari 14.281 pengunjung menjadi 9.346 pengunjung. Analisis berdasarkan konsep 6A dalam pariwisata dapat menjelaskan kondisi ini. Dari segi Atraksi, keindahan alam pantai dan kebersihan masih menjadi daya tarik utama. Namun, Aksesibilitas yang terbatas akibat jarak yang cukup jauh dan kondisi jalan yang belum memadai bisa menjadi faktor penghambat kunjungan. Fasilitas pendukung atau Amenitas seperti penginapan, restoran, dan toilet sudah tersedia dan cukup memadai, meskipun fasilitas kesehatan dan transportasi umum masih kurang optimal.

Layanan tambahan atau Ancillary services yang belum berkembang, seperti tidak adanya pemandu wisata dan paket wisata khusus, turut mempengaruhi daya tarik destinasi,

terutama bagi wisatawan yang menginginkan pengalaman lebih edukatif atau berkelanjutan. Sementara itu, variasi Aktivitas yang ditawarkan seperti; penyewaan sepeda, ATV, banana boat, dan kayak memiliki potensi untuk menarik wisatawan, tetapi belum mampu menjaga kestabilan jumlah kunjungan secara konsisten. Terakhir, Atmosfer pantai yang alami dan aman merupakan nilai positif, namun perlu didukung pengelolaan yang lebih efektif agar pengalaman pengunjung semakin maksimal.

Pada September 2015, para pemimpin dunia menetapkan 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) sebagai arah pembangunan global hingga tahun 2030. Sejak itu, pendekatan pembangunan yang lebih inklusif dan berwawasan lingkungan mulai diterapkan secara luas di berbagai negara. Industri pariwisata kini menempati posisi strategis sebagai salah satu sektor ekonomi dengan pertumbuhan tercepat, menurut data UNWTO pada Tahun 2018 industri pariwisata menyumbang lebih dari 9% terhadap PDB dunia dan serta berperan penting dalam mendukung ekonomi lokal di banyak wilayah tujuan wisata.

Secara etimologis, kata "pariwisata" merupakan gabungan dari kata "pari" yang berarti banyak atau mengelilingi, dan "wisata" yang berarti bepergian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan perjalanan yang dilakukan untuk tujuan rekreasi. Dalam pengertian yang lebih luas, pariwisata merujuk pada kegiatan sementara seseorang berpindah dari tempat tinggal asalnya ke lokasi lain, baik yang direncanakan maupun tidak, bukan untuk tujuan mencari nafkah, melainkan untuk menikmati perjalanan rekreatif yang bertujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi.

Sebagai salah satu kota utama di Kepulauan Riau, Batam memiliki potensi besar di sektor pariwisata, khususnya wisata bahari. Lokasinya yang strategis dan berdekatan dengan Singapura serta Malaysia menjadikan Batam sebagai pintu masuk utama bagi wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang datang ke Kota Batam selama Tahun 2024 sejumlah 1,3 juta. Selain sektor industri dan perdagangan, pariwisata di Batam terus menunjukkan perkembangan yang positif melalui beragam destinasi unggulan, salah satu nya adalah wisata bahari.

LANDASAN TEORI

Salah satu unsur yang memiliki nilai strategis dan berperan penting dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung adalah keberadaan atraksi wisata. Komponen dalam pengembangan pariwisata umumnya dikenal sebagai 6A, yang meliputi Attraction, Amenities, Ancillary, Activity, Accessibilities, dan Available Package. Dalam penelitian ini, penulis melakukan sintesis terhadap teori-teori yang ada sehingga menghasilkan enam komponen pengembangan pariwisata yang terdiri dari Attraction, Accommodation, Amenities, Ancillary Services, Activity, dan Accessibilities.

1) *Accessibilities*

Aksesibilitas merujuk pada sejauh mana kemudahan yang dimiliki wisatawan untuk menjangkau suatu destinasi wisata. Aspek ini mencakup sarana transportasi, kualitas infrastruktur jalan, serta keterhubungan dengan pusat-pusat transportasi seperti bandara, stasiun, dan pelabuhan. Tingkat aksesibilitas yang optimal akan mempermudah wisatawan mencapai lokasi tujuan, sekaligus meningkatkan kenyamanan dan rasa aman selama perjalanan.

- Model Transportasi Umum: Ketersediaan akses menuju destinasi wisata melalui beragam jenis transportasi, seperti bus, kereta, maupun kapal.
- Kualitas Infrastruktur Jalan: Tingkat kelayakan jalan serta adanya jalur alternatif yang dapat digunakan untuk menghindari kemacetan.
- Sistem Penunjuk Arah: Kehadiran papan informasi dan petunjuk arah yang disediakan dalam berbagai bahasa guna memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi tujuan.

2) Amenities

Amenitas merupakan sarana pendukung yang tersedia di kawasan wisata untuk memenuhi kebutuhan serta meningkatkan kenyamanan pengunjung. Keberadaan fasilitas ini berperan penting dalam membentuk kualitas pengalaman wisatawan selama berada di destinasi tersebut.

- Tempat Menginap: Tersedianya berbagai jenis akomodasi seperti hotel, losmen, hingga homestay yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran wisatawan.
- Pilihan Kuliner: Keberagaman sajian makanan dan minuman, baik dari menu lokal maupun internasional, yang disediakan melalui restoran dan kafe untuk memenuhi selera pengunjung.
- Sarana Kebersihan dan Layanan Kesehatan: Penyediaan fasilitas umum seperti toilet, tempat pembuangan sampah, dan pos kesehatan guna menjaga kenyamanan serta standar kebersihan di lokasi wisata.

3) Ancillary Service

Layanan pendukung (*Ancillary Service*) merupakan fasilitas tambahan yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, meskipun tidak secara langsung terkait dengan daya tarik utama destinasi wisata.

- Jasa Pemandu dan Tur: Wisatawan dapat memanfaatkan layanan pemandu lokal guna memperoleh pengetahuan lebih mendalam mengenai sejarah, budaya, maupun keunikan suatu destinasi.
- Moda Transportasi Lokal: Penyediaan sarana transportasi tambahan, seperti penyewaan mobil atau sepeda, yang memudahkan wisatawan dalam menjelajahi area sekitar destinasi.
- Asuransi Perjalanan: Fasilitas perlindungan asuransi yang diberikan kepada wisatawan untuk mengantisipasi risiko selama melakukan perjalanan.

4) Activity

Aktivitas wisata mencakup beragam kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung selama berada di destinasi, yang berfungsi untuk memperkaya kesan dan pengalaman mereka selama berwisata.

- Kegiatan Budaya: Mengikuti pertunjukan seni tradisional, mengunjungi museum, atau ikut serta dalam upacara adat setempat.
- Kegiatan Alam: Melakukan aktivitas seperti pendakian, snorkeling, atau menyelam di area wisata alam yang menawan.
- Kegiatan Relaksasi: Melakukan aktivitas santai seperti spa, meditasi, atau yoga bagi wisatawan yang ingin mencari ketenangan dan penyegaran.

5) *Attractions*

Daya tarik wisata merupakan unsur pokok yang memikat minat pengunjung, baik yang berasal dari keindahan alam, kekayaan budaya, maupun hasil karya manusia.

- Keindahan Alam: Lokasi seperti pantai, gunung, hutan, atau taman nasional yang menyuguhkan panorama yang menawan.
- Budaya dan Sejarah: Objek seperti situs bersejarah, tradisi adat, atau bangunan dengan arsitektur khas yang memberikan wawasan budaya kepada wisatawan.
- Buatan Manusia: Fasilitas rekreasi, pusat perbelanjaan, atau taman hiburan yang sengaja dikembangkan untuk menarik wisatawan.

6) *Available Package*

Paket wisata merupakan gabungan berbagai kegiatan dan layanan pariwisata yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam menikmati suatu destinasi dengan biaya yang lebih ekonomis.

- Paket Tur Harian: Menawarkan kunjungan singkat ke beberapa lokasi wisata dalam durasi satu hari.
- Paket Ekowisata: Menitikberatkan pada wisata yang berhubungan dengan alam dan pelestarian lingkungan.
- Paket Wisata Edukasi: Memberikan pengalaman pembelajaran, seperti kunjungan ke museum atau mengenal kuliner khas setempat

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terkait persepsi wisatawan terhadap daya tarik Pantai New Melur di Kota Batam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menelusuri fenomena secara menyeluruh melalui observasi langsung dan interaksi dengan para partisipan di lokasi penelitian. Metode deskriptif juga dipilih guna menggambarkan kondisi nyata berdasarkan observasi sistematis. Pantai New Melur, yang terletak di Pulau Galang, dipilih sebagai lokasi penelitian karena dinilai mewakili karakteristik wisata bahari yang sedang berkembang. Kegiatan penelitian berlangsung selama periode Februari hingga Mei 2025.

Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni penentuan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan khusus yang telah ditetapkan sebelumnya. Informan dalam studi ini terdiri dari wisatawan yang tengah berkunjung, pengelola destinasi wisata, serta pihak-pihak yang berperan dalam pengembangan pariwisata setempat. Pendekatan ini dipilih agar data yang dikumpulkan bersifat kontekstual dan mendalam. Data diperoleh melalui tiga metode utama, yaitu observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Fokus observasi diarahkan pada enam komponen utama pengembangan destinasi wisata, yakni aksesibilitas, fasilitas (amenitas), layanan pendukung (*ancillary*), aktivitas wisata, daya tarik utama, dan paket wisata (6A).

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif sebagaimana dijelaskan oleh Hikmawati (2018), dengan tujuan memahami makna yang terkandung dalam data serta mengelompokkannya secara sistematis. Proses analisis melibatkan tiga langkah

utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tujuan analisis ini adalah menilai sejauh mana keberadaan serta efektivitas masing-masing unsur daya tarik wisata (6A) dalam membentuk pengalaman wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi kontribusi setiap elemen tersebut terhadap upaya pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan.



Gambar 2. Bagan Penelitian
Sumber: Olahan Peneliti, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Atraksi

Pandangan wisatawan terhadap Pantai New Melur sebagai daya tarik utama tergolong positif. Kebersihan pantai yang terjaga dan rasa aman selama beraktivitas menjadi nilai lebih yang banyak diapresiasi. Selain itu, kehadiran petugas di setiap atraksi tambahan turut menciptakan suasana wisata yang nyaman dan tertib.

2) Aksesibilitas

Pantai New Melur dinilai memiliki kemudahan akses yang cukup baik. Lokasinya tergolong dekat dari pusat Kota Batam, jalan menuju lokasi telah beraspal, dan lalu lintas menuju area ini relatif lancar. Namun, beberapa pengunjung mencatat masih ada ruas jalan yang belum diaspal dan sebaiknya segera diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan perjalanan. Dalam hal penunjuk arah, hanya terdapat satu papan petunjuk di dekat gerbang masuk. Wisatawan berharap adanya tambahan rambu atau petunjuk yang lebih jelas untuk membantu pengunjung yang baru pertama kali datang.

3) Amenitas

Fasilitas pendukung di Pantai New Melur secara umum dianggap cukup memadai. Di antaranya adalah lahan parkir yang luas dan aman, toilet umum dengan jumlah dan kualitas yang baik, akomodasi yang representatif, tempat ibadah (mushola), serta restoran yang menyajikan berbagai pilihan menu makanan dan minuman. Meskipun

demikian, wisatawan menyarankan beberapa perbaikan, seperti peningkatan kebersihan dan keamanan toilet (misalnya dengan pemasangan pintu), penambahan gazebo untuk menghadapi lonjakan wisatawan saat musim liburan, serta penyesuaian harga pada beberapa layanan agar lebih ramah di kantong.

4) Layanan Pendukung (*Ancillary Services*)

Layanan tambahan yang bersifat pelengkap di Pantai New Melur masih sangat terbatas. Fasilitas seperti pusat informasi wisata, mesin ATM, dan layanan penukaran uang belum tersedia. Hal ini dianggap sebagai kekurangan yang cukup signifikan, terutama bagi wisatawan luar daerah atau mancanegara yang memerlukan kemudahan akses terhadap informasi dan fasilitas transaksi. Beberapa usulan yang diajukan wisatawan mencakup pembangunan pusat informasi, penambahan petugas pelayanan di lokasi, serta penyediaan fasilitas keuangan seperti ATM dan layanan penukaran uang.

5) Paket Wisata (*Available Package*)

Saat ini Pantai New Melur belum memiliki sistem paket wisata yang terorganisir. Ketiadaan kerjasama dengan biro perjalanan atau agen wisata menyebabkan kunjungan terasa terpisah-pisah dan tidak terintegrasi. Wisatawan mengusulkan pengembangan paket wisata yang melibatkan agen travel, promosi digital yang lebih intensif, serta penciptaan paket tematik seperti wisata keluarga, wisata budaya, atau paket aktivitas air yang dapat menarik minat berbagai segmen pasar.

6) Aktivitas

Ragam aktivitas wisata yang ditawarkan Pantai New Melur telah menjadi salah satu faktor penarik bagi pengunjung. Fasilitas seperti banana boat, ATV, kayak, dan gazebo cukup diminati dan memberikan pengalaman yang menyenangkan. Namun, terdapat harapan agar variasi aktivitas ditambah guna meningkatkan kepuasan pengunjung. Beberapa ide yang diajukan antara lain penyelenggaraan pertunjukan seni sore hari, pembangunan fasilitas olahraga seperti lapangan voli pantai, penambahan wahana air lainnya, serta pengadaan area bermain anak dan ruang bersantai. Selain itu, wisatawan juga menginginkan adanya paket aktivitas yang terintegrasi agar kunjungan terasa lebih lengkap dan menyenangkan.

Masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam mendukung keberlanjutan dan efektivitas pengelolaan destinasi wisata, termasuk di Pantai New Melur. Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat sekitar memberikan tanggapan positif terhadap aktivitas pariwisata di wilayah mereka, yang tercermin melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi seperti penyewaan wahana wisata, penjualan makanan dan minuman, serta pengelolaan parkir secara mandiri di bawah koordinasi pengelola.

Secara sosial dan ekonomi, masyarakat merasakan manfaat dari adanya destinasi wisata, terutama dalam bentuk peningkatan pendapatan dan terbukanya lapangan usaha. Meski demikian, mereka menginginkan peran yang lebih besar melalui program pelatihan, dukungan permodalan, serta penyediaan ruang usaha yang tertata, sehingga partisipasi masyarakat tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga strategis dalam proses pengelolaan destinasi.

Selain apresiasi, masyarakat juga menyampaikan kritik dan harapan perbaikan, khususnya terkait ketersediaan fasilitas umum seperti toilet, mushola, jalan akses yang merata, dan pencahayaan jalan. Mereka juga mendorong pengembangan atraksi berbasis

budaya lokal seperti seni pertunjukan Melayu dan wisata edukatif berbasis lingkungan, seperti ekowisata mangrove. Oleh sebab itu, peningkatan keterlibatan masyarakat dalam seluruh tahapan pengelolaan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi dianggap penting dalam mewujudkan destinasi wisata yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa Pantai New Melur memiliki potensi signifikan sebagai destinasi wisata bahari di Kota Batam. Daya tarik utamanya mencakup pantai yang bersih dan aman, serta keberadaan berbagai aktivitas rekreasi air. Meskipun akses ke lokasi cukup baik, masih diperlukan perbaikan pada beberapa ruas jalan dan penambahan rambu arah untuk mempermudah navigasi pengunjung. Fasilitas umum seperti area parkir, toilet, tempat makan, dan akomodasi sudah tersedia, tetapi perlu ditingkatkan terutama dalam menghadapi lonjakan wisatawan di musim puncak.

Di sisi lain, kurangnya layanan tambahan seperti pusat informasi, ATM, serta belum adanya paket wisata tematik menunjukkan masih terbatasnya integrasi layanan wisata. Sementara itu, masyarakat lokal telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam mendukung sektor pariwisata melalui kegiatan ekonomi, meskipun mereka berharap adanya pelatihan dan sarana yang lebih memadai untuk menunjang peran mereka secara lebih strategis.

Dengan demikian, pengembangan Pantai New Melur perlu diarahkan pada pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan fasilitas pendukung, serta pengembangan atraksi dan paket wisata yang berkelanjutan. Dukungan kolaboratif antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat menjadi langkah penting untuk menjadikan pantai ini sebagai destinasi yang inklusif dan kompetitif.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penghargaan dan terima kasih juga disampaikan kepada Pimpinan Perguruan Tinggi atas segala bentuk dukungan moral, penyediaan fasilitas, serta kesempatan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih khusus ditujukan kepada Ketua Program Studi Manajemen Kuliner yang telah memberikan arahan dan motivasi berharga dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi yang tulus kepada para wisatawan dan masyarakat lokal yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, meskipun mereka sedang menikmati waktu liburan bersama keluarga maupun kerabat maupun disaat waktu bekerja. Penulis menyadari bahwa keberhasilan penyusunan penelitian ini tidak lepas dari dukungan, doa, dan kontribusi banyak pihak. Besar harapan penulis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan destinasi wisata bahari, khususnya di wilayah Kota Batam.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Cortés-Jiménez I, Nowak JJ, Sahli M. Mass Beach Tourism and Economic Growth: Lessons from Tunisia. *Tour Econ*. 2011 Jun 1;17:531–47.
- [2] Wibowo MS, Paninggiran HNK, Heptanti U. Analisis Daya Tarik Wisata Dan Pengelolaan Destinasi Pantai Indah Kemangi Kabupaten Kendal. *J Manaj Perhotelan dan Pariwisata*.

- 2023;6(2):608–16.
- [3] Kholifathul PA, Sutanto DH, Yulianto I, Anwar Sani FE. Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Terhadap Kepuasan Wisatawan Coban Putri Kota Batu, Malang. J TESLA Perhotelan-Destinas Wisata-Perjalanan Wisata [Internet]. 2022;2(2):557–66. Available from: <https://jurnal.unmer.ac.id/index.php/jt>
 - [4] Lukoseviciute G, Panagopoulos T. Management priorities from tourists' perspectives and beach quality assessment as tools to support sustainable coastal tourism. Ocean Coast Manag [Internet]. 2021;208:105646. Available from: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0964569121001307>
 - [5] Ilham W. PENGARUH BAURAN PROMOSI TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG WISATAWAN KE KEBUN RAYA CIBODAS. 2022;1(1):13–23.
 - [6] Diskominfo Kota Batam. Diskominfo Kota Batam. 2025. 2024 Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancangera Ke Batam.
 - [7] Khuzaimah, saputra, ilham W. PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUASAN WISATAWAN DI PANTAI BALE-BALE. J Innov Res Knowl. 2025;4(8):5989–96.
 - [8] Zolotarev S, Kusakina O, Ryazantsev I, Yushchenko I, Ivashova V. Transport accessibility assessment of rural tourism facilities. E3S Web Conf. 2023;376.
 - [9] Mariya, Sri Y. IDENTIFIKASI KOMPONEN 4A TERHADAP POTENSI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA KAMPAR DI KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR PROVINSI RIAU. A L - D Y A S. 2024;3(3):1080–94.
 - [10] Yonnata. THE INFLUENCE OF FACILITIES AND PRICES ON TOURIST SATISFACTION AT PANTJORAN PIK, NORTH. J Univers Stud. 2024;4(9):7958–68.
 - [11] Ilham W, Dailami D, Mulyadi T, Pratama T. Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kec. Nongsa, Kota Batam. Tour Sci J. 2022 Dec 30;8(1):29–46.
 - [12] Suriani N, Risnita, Jailani MS. Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. J IHSAN J Pendidik Islam. 2023;1(2):24–36.
 - [13] Rini Puspita ORIWPADDAA. Perencanaan Rekonstruksi Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. ALTASIA. 2022 Aug 12;4(2):61–71.
 - [14] Rijali A. Analisis Data Kualitatif. Alhadharah J Ilmu Dakwah. 2019;17(33):81.